

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Klinik Halmahera Medika adalah sebuah klinik yang bergerak dibidang *orthopedic* yang merupakan bagian dari rumah sakit khusus bedah. Salah satu unit fisioterapi yang menyediakan alat yang sulit ditemukan rumah sakit lain. Sehingga Klinik Halmahera Medika direkomendasi tentang kelengkapan pelayanannya. Semakin banyak masyarakat kota Bandung khususnya yang mengalami berbagai masalah kesehatan yang dapat pula menyebabkan cacat hingga kematian, seperti penyakit saraf, penyakit otot, tulang dan sendi, melemahnya fungsi organ, sakit tua, pasca operasi, kecacatan, dan sakit tulang (kelainan tulang) yang membutuhkan pelayanan khusus seperti rehabilitasi medik.

Maka keberadaan fasilitas rehabilitasi medik sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat sangat dibutuhkan. Namun, pada saat ini mayoritas rehabilitasi medik kurang memenuhi standar. Keberadaan fasilitas rehabilitasi medik yang menyatu sebagai bagian dari rumah sakit menimbulkan permasalahan mengenai kurangnya luasan bangunan untuk aktivitas pengobatan yang sulit terselesaikan. Dikarenakan persoalan keterbatasan luasan bangunan maka solusi paling optimal adalah mengolah ruangan yang tersedia dengan maksimal. Desain interior dapat menjadi salah satu solusi untuk memaksimalkan fungsi ruang dari fasilitas rehabilitasi medik tanpa menambah luasan bangunan.

Penataan ruangan yang tersedia adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang yang ada. Dengan adanya desain baru dari rehabilitasi medik ini dapat membantu proses penyembuhan setiap pasien yang berobat dirumah sakit ini, baik secara fisik maupun secara psikis. Desain tersebut berlatar belakang *peaceful spaces*, yaitu ruangan yang dibuat demi kenyamanan pasien dalam hal pengaruh psikologi pasien didalam ruangan tersebut.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Perancangan interior Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika memiliki permasalahan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Perancangan interior Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika Bandung masih belum optimal baik dari segi faktor bangunan karena salah satu area ada yang dipertahankan
- b. Beberapa kebutuhan fasilitas penunjang berlangsungnya aktivitas yang kurang lengkap
- c. Belum memenuhi standar rumah sakit dikelasnya
- d. Tata ruangan berantakan karena menyesuaikan luasan bangunan.
- e. Desain furniture yang kurang compact dan ergonomis dalam hal kenyamanan pasien untuk mengurangi kecelakaan ringan
- f. Sirkulasi didalam ruangan bertabrakan
- g. Beberapa lantai eksistingnya belum digunakan secara maksimal
- h. Zoning area rumah sakit belum terorganisir sesuai dengan kebutuhan alur sirkulasinya

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang disimpulkan dari fenomena dan permasalahan, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang interior Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika yang nyaman, menarik, fungsional, aman dan sebaik mungkin dapat memberi suasana yang nyaman terhadap pasien?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan baru untuk Rehabilitasi Klinik Halmahera Medika adalah: Merancang Interior Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika yang dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan mestinya.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang dituju adalah:

- a. Memaksimalkan pengolahan interior Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika Bandung dengan tetap memaksimalkan faktor-faktor umum yang sesuai dengan standar ruang yang berlaku serta kebutuhan non medis atau pun medis dan suasana apa yang ingin diperlihatkan
- b. Furniture dan material elemen interior dibuat sesuai standar rumah sakit agar terciptanya ruangan yang nyaman dan sesuai dengan standar fungsi rumah sakit.
- c. Menghadirkan suasana nyaman demi mendukung kesehatan pasien di Klinik Halmahera Medika.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka dipandang perlu membatasi permasalahan-permasalahan dan untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti membatasi masalah tersebut sebagai berikut.

- Luasan 1825 m²
- Dibatasi hanya bagian Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika.
- Usia dari 2 bulan sampai 80 tahun.
- Berpatokan terhadap standar yang dikeluarkan oleh peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar Rumah Sakit Kelas C
- Berpatokan terhadap standar yang dikeluarkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan standar sarana dan prasarana Rehabilitasi Medik

1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika yaitu:

1.6.1 Identifikasi Masalah

Pencarian idea tau gagasan tentang Klinik Halmahera Medika, menggunakan pola berfikir deduktif yaitu mengambil informasi secara umum kemudiandiklasifikasikan menjadinformasi khusus. Maka data yang dihasilkan akan menentukan ide yang tepat akan jenis obyek yang akan dirancang dan jenis tema yang akan dipilih, yaitu Re-desainRehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika.

1.6.2 Pengumpulan Data (Programming)

Pengumpulan data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa bukti yang bersifat fisik dan non fisik, serta hasil wawancara dan juga kuisioner. Data tersebut didapatkan melalui tahapan berikut:

- Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati secara langsung objek yang akan dijadikan studi kasus dalam perancangan Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera MedikaBandung. Lokasi yang diobservasi oleh penulis adalah Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika Bandung, Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Melinda 2 Bandung, dan Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

- Pengukuran

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui dengan lebih dalam besaran ruang tersebut. Selain luasan ruang, pengukuran juga dilakukan terhadap pencahayaan,penghawaan, dan juga suhu.

- Dokumentasi

Hal ini dilakukan sebagai bukti dari hasil observasi. Data tersebut dapat berupa foto, atau video yang dapat memperlihatkan hasil observasi dengan detail secara visual.

- Wawancara

Tahap ini dilakukan dengan cara bertanya secara langsung atau wawancara kepada pihak yang lebih mengetahui tentang objek kita seperti staff gedung ataupun pengunjung.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek perancangan, meliputi :

- Studi Literatur

Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan digunakan sebagai data komparatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang penguat data. Beberapa literatur yang digunakan yaitu:

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelayanan Rehabilitasi Medik di Rumah Sakit.
- Departemen Kesehatan RI Sekretariat Jendral- Pusat Sarana, Prasarana Dan Peralatan Kesehatan Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C.

- Studi Aktivitas

Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal.

- Studi Banding

Melakukan studi banding pada objek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun konsep perancangan

1.6.3 Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan diproses pada tahap ini. Data data tersebut akan dianalisa lebih lanjut dan dipilah supaya mendapat data yang sesuai dan terfokus pada topik yang diambil. Analisis dilakukan agar mendapat kesimpulan dari data yang diolah dan kesimpulan tersebut dijadikan solusi perancangan.

1.6.4 Sintesa

Setelah data-data telah dipilah, maka data-data tersebut akan disatukan dan darisana dapat dihasilkan suatu programming. Dalam programming, data-data baik fisik dan non fisik akan disesuaikan dengan kondisi perancangan dan akan di artikulasikan sesuai kebutuhan akan perancangan dan optimalisasi fungsi ruang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dan dianalisis, disesuaikan dengan data lapangan yang ada dalam objek perancangan dengan standarisasi yang baik dalam sebuah perancangan interior. Programming terdiri dari kebutuhan ruang, zoning, blocking, tema, konsep, kedekatan ruang, hubungan antar ruang.

1.6.5 Pengembangan Desain

Setelah programming telah selesai dibuat, proses selanjutnya adalah proses mendesain. Pada proses ini, output yang dihasilkan berupa lembar kerja perancangan yang telah didesain berdasarkan proses-proses sebelumnya.

1.6.6 Output Perancangan

Desain yang dicapai dalam perancangan Rehabilitasi Medik Klinik Halmahera Medika ini adalah interior yang nyaman sesuai dengan fungsinya, furniture yang sesuai dengan ergonomi dan teknologi baru dengan menciptakan interior berkonsep *peaceful spaces*.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dibuat agar penyusunan laporan perancangan lebih mudah karena terdapat penjelasan hal-hal yang dibahas pada setiap BAB secara jelas. Berikut sistematika pembahasan laporan perancangan :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB 1 berisi uraian tentang pembahasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITELATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada BAB II berisi uraian tentang kajian litelatur berupa studi referensi dari berbagai media dan analisa data proyek yang akan dirancang meliputi lokasi, user, aktivitas, dan problem yang diidentifikasi dari proyek tersebut.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada BAB III berisi uraian tentang tema dan konsep perancangan yang diterapkan pada proyek perancangan. Uraian berupa mind mapping konsep. Penuasanaan akhir yang ingin didapat, konsep bentuk-warna-pencahayaan-material-layouting dan mood board konsep. Selain itu, BAB III juga membahas implementasi tema dan konsep pada komponen interiorproyek yang dirancang.

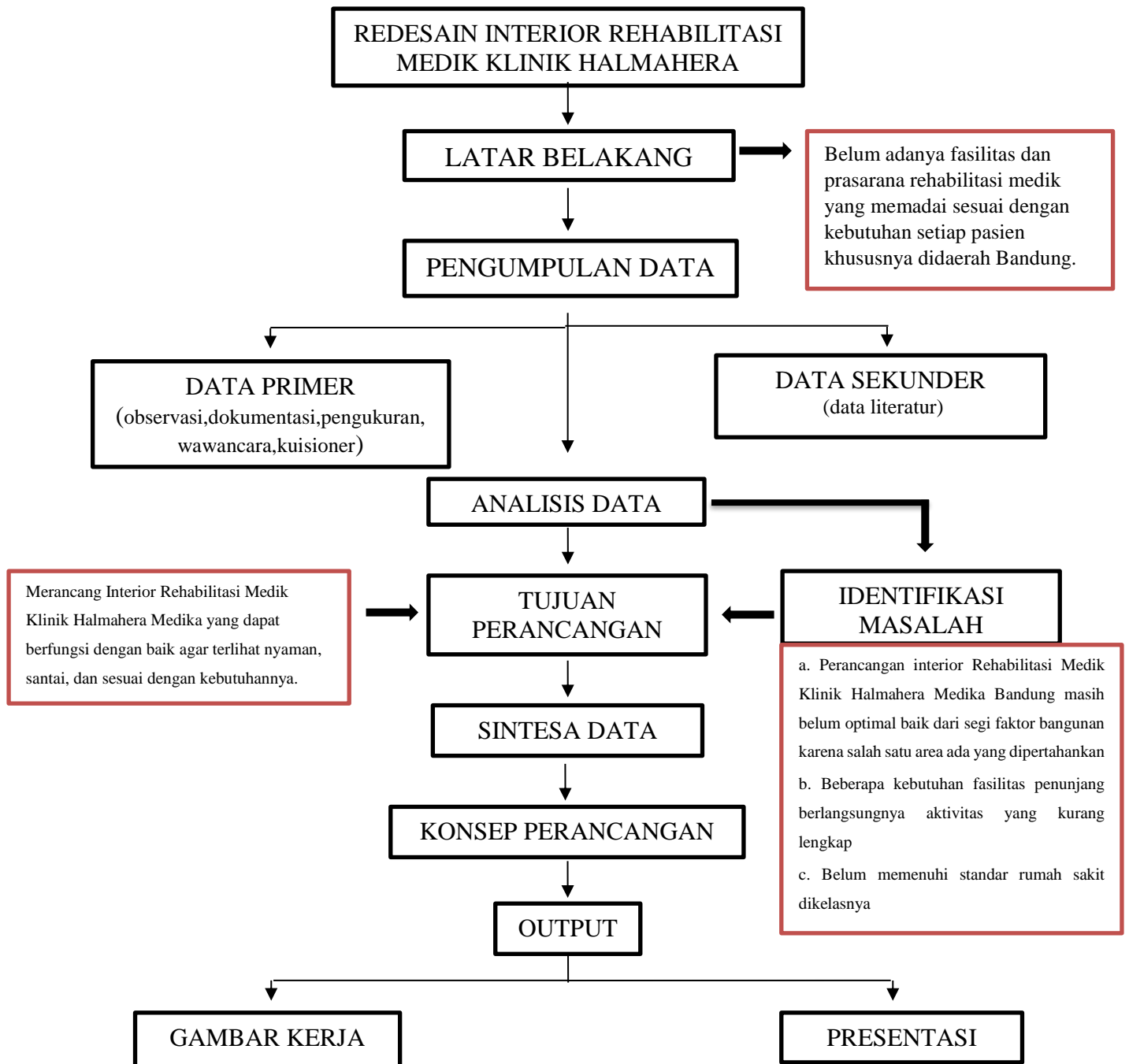
BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Pada BAB III berisi uraian tentang pemilihan denah khusus, implementasi konsep pada denah khusus, dan pengkondisian ruang yang meliputi pencahayaan, penghawaan dan sistem akustik.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisi uraian tentang simpulan yang dapat ditarik dari hasil akhir perancangan dan juga saran yang didapatkan selama masa perancangan.

1.8 KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Fikir

sumber: Analisa Penulis (2018)